

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Nilai-nilai akhlak dalam Islam tersebut perlu diterapkan dalam diri manusia serta diajarkan sejak kecil, karena pada usia tersebut merupakan kurun waktu yang tepat dalam menanamkan segala hal yang sifatnya dapat membangun kepribadian yang positif bagi mereka dengan berlandaskan nilai-nilai Islam. Selain waktu yang tepat, tentu saja pada usia anak-anak tersebut pembiasaan, pembinaan, dan pengajaran sangat mudah diterima oleh mereka, dengan demikian jika sudah dibiasakan dari kecil maka akan terbawa sampai mereka beranjak dewasa dan akan menjadi manusia yang berkepribadian baik.

Dalam menanamkan pendidikan akhlak pada anak tentunya harus selaras dengan apa yang diajarkan oleh Islam. Rujukan yang harus digunakan dalam islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Dalam Al-qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا (الاحزاب: ٢١)

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.” (Al-Ahzab:21)

Hal ini sesuai dengan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah dalam Hadits yang di riwayatkan oleh Imam Al-Baihaqi.

أَنَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku (Rasulullah) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”. (HR. Baihaqi)

Jika dilihat dari pengamalan didalam Pendidikan formal, Peserta didik sudah mendapatkan pendidikan Islam dengan cara belajar materi pembelajaran PAI, yang dimana dalam materi pembelajaran PAI tersebut sudah memuat nilai-nilai Islam, diantaranya pendidikan karakter, moral dan akhlak. Akan tetapi pembelajaran PAI yang diajarkan disekolah lebih banyak teori dibanding dengan praktik, yang dimana hal terpenting dalam pendidikan Islam bukan hanya materi atau teori saja akan tetapi harus dibarengi dengan praktik keseharian yang dimana hal tersebut akan langsung diterapkan oleh setiap anak dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karenanya dalam hal tersebut, pendidikan agama Islam berupaya untuk membuat sikap yang berimbang dengan dasar agama Islam, yang dilandasi dengan Al-Qur'an serta Hadits.

Pendidikan akhlak merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mewujudkan karakter pribadi yang baik bagi anak sehingga dapat berinteraksi dengan baik dimasyarakat. Dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak tidak hanya melalui proses pendidikan formal dan non formal saja, akan tetapi pada zaman sekarang banyak media-media yang dapat mentransformasi nilai nilai akhlak pada anak.

Nilai-nilai akhlak anak perlu diajarkan dalam diri mereka dengan lebih tegas saat usia dini. Para orang tua harus lebih selektif dalam memilih dan memilih tayangan apa yang pantas untuk ditonton oleh anaknya. Karena seperti yang kita ketahui, anak-anak pada generasi ini akan mudah dipengaruhi oleh nilai-nilai kepribadian yang kurang baik. Ini adalah hasil dari perilaku yang mereka amati, baik yang berasal dari lingkungan sekitar maupun dari apa yang mereka lihat di televisi dan smartphone.

Pengajaran nilai-nilai akhlak Islam khususnya pada anak, harus diajarkan sesuai dengan usia mereka, yang dimana pengajaran harus dilakukan dengan cara menghadirkan hiburan yang mendidik yang membuat anak senang dalam melakukan proses pembelajaran tersebut. Dengan perkembangan zaman yang ada saat ini tayangan video tidak hanya di televisi saja akan tetapi juga dapat diakses melalui media sosial.

Landasan pendidikan adalah perlunya nilai-nilai yang diturunkan dari sudut pandang kehidupan masyarakat agar pengajaran dapat terlaksana sesuai dengan harapan. Oleh karenanya diperlukan landasan yang dapat menunjang pendidikan agar proses pendidikan dapat berfungsi sebagaimana mestinya dan memberi manfaat bagi umat manusia.

Untuk memahami pentingnya pendidikan Islam dalam kehidupan dan bagaimana hal itu dapat membantu orang menjadi individu yang sadar sepenuhnya dengan semua informasi, prinsip-prinsip moral, dan keterampilan perilaku yang mereka butuhkan. Tentu saja hal ini perlu diselaraskan dengan tujuan pendidikan Islam, yang dapat dipahami sebagai segala kegiatan yang perlu dilakukan melalui berbagai upaya (Ramayulis, 2013).

Tujuan Pendidikan Islam tidak terlepas dari nilai-nilai yang dijunjungnya, karena nilai-nilai tersebut mempunyai kekuatan mempengaruhi perasaan, nalar, proses mental, dan kepribadian seseorang. Tujuannya, yaitu untuk mewujudkan umat Islam yang senantiasa bertakwa kepada Allah SWT dan Rasul-Nya serta dapat memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, yang didasari oleh prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan ketakwaan dan akhlak mulia demi menegakkan kebenaran untuk membentuk pribadi manusia yang berbudi luhur tentunya sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan ini didasari dengan pengertian bahwa pendidikan Islam merupakan bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani dengan cara mengarahkan, membimbing, mengajarkan, mengasuh, melatih dan mengawasi tentunya hal tersebut dilakukan sesuai dengan ajaran Islam.

Di dalam pendidikan Islam terdapat macam-macam nilai-nilai Islam yang didalamnya mendukung pelaksanaan pendidikan bahkan hal tersebut dapat menjadi suatu rangkaian atau sistem yang saling berkaitan satu sama lain. Nilai tersebut dijadikan dasar pengembangan jiwa anak sehingga dapat memberikan jalan keluar bagi pendidikan yang sesuai dengan sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat luas.

Film atau video merupakan sebuah kumpulan gambar yang berada didalam frame. Dimana setiap frame tersebut diproyeksikan secara mekanis dengan demikian gambar tersebut terlihat seperti hidup. Film atau gambar-gambar bergerak tersebut senantiasa dapat bergerak dengan cepat secara bergantian sehingga menimbulkan visual yang menarik untuk dilihat. Sama halnya seperti film dengan video yang dapat bergerak serta memberikan obyek tersebut bergerak secara bersama-sama yang kemudian menimbulkan suatu suara yang mengikuti sesuai dengan gambar yang ditayangkan. Dengan adanya film atau video tersebut dapat memberikan suatu daya tarik tersendiri kepada penonton melalui adanya gambar-gambar hidup dan diiringi dengan suara yang menarik (Arsyad, 2011).

Selain itu film juga dapat dijadikan sebagai media pendidikan dan pembelajaran, karena dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang akan disampaikan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan lebih maksimal dan sempurna.

Film dapat dikatakan sebagai media belajar jika dilihat dari bagaimana nilai strategis film dalam menyampaikan suatu pesan, diantaranya penyampaian pesan yang akan disampaikan cepat dan mudah diingat, film dapat mengarahkan pola pikir dan gagasan siswa dalam mengembangkan imajinasinya dengan memperjelas hal-hal yang abstrak dengan gambaran yang realistik, film dapat mempengaruhi emosi seseorang, film sangat baik untuk menjelaskan suatu proses dan menjelaskan suatu keterampilan, dan yang terakhir film dapat dijadikan media belajar oleh siswa dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Media jika dilihat dalam arti yang terbatas merupakan sebagai alat bantu pembelajaran. Hal tersebut mengandung arti bahwa media dapat dijadikan sebagai alat bantu yang digunakan oleh guru dalam memotivasi belajar peserta didik, memperjelas informasi atau suatu pesan pengajaran, dan memperjelas struktur pengajaran.

Salah satu media pendidikan yang dapat dimanfaatkan yaitu salah satunya film, karena film ini dapat dikatakan sebagai suatu alat bantu yang dapat dimanfaatkan sebagai memperjelas suatu makna dan informasi sehingga dapat mempermudah proses pembelajaran. Seperti halnya, seperti seorang guru agama Islam yang akan menjelaskan dan memberikan materi mengenai bagaimana caranya menerapkan suatu akhlak terpuji kepada sesama manusia, jika hanya dijelaskan dengan teori saja peserta didik masih kurang paham mengenai materi tersebut. Maka dengan adanya film sebagai sarana yang sangat efektif untuk digunakan, sehingga materi yang sebelumnya kurang dipahami akan menjadi jelas dan dicontohkan dengan jelas pula bagaimana cara menerapkan suatu akhlak terpuji kepada sesama manusia, sehingga dapat dilakukannya secara langsung dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik.

Menurut (Trianton, 2013) ada beberapa alasan mengapa film cocok dijadikan sebagai media dalam membantu proses pembelajaran untuk peserta didik: Pertama, film mampu mengatasi permasalahan keterbatasan jarak dan waktu. Kedua, film dapat menggambarkan suatu peristiwa-peristiwa yang ada dimasa lalu secara realistis. Ketiga, film mampu membawa setiap penontonnya dari satu tempat ke tempat yang lain atau dari masa yang satu ke masa yang lain hanya dengan menonton sebuah film. Keempat, film dapat menyampaikan suatu pesan dengan cepat dan mudah diingat oleh peserta didik. Kelima, film dapat mengembangkan pola pikir dan gagasan peserta didik serta dapat mengembangkan suatu imajinasi peserta didik dan memperjelas mengenai hal-hal yang abstrak melalui gambaran yang sangat nyata dan realistis.

Dalam pembelajaran pada zaman sekarang anak-anak lebih tertarik untuk melihat tontonan yang menarik didalam media elektronik seperti film. Film adalah alat komunikasi yang mempunyai daya pendidikan dan mempunyai keahlian untuk mengantarkan pesan melalui gambar dan suara yang mudah dipahami oleh anak. Hal ini yang dapat dipahami oleh anak dan dapat mempengaruhi karakter dan pola pendidikan anak. Jika film digunakan sebagai media pembelajaran dalam rangka menanamkan nilai-nilai pendidikan,

pesan moral, alat peraga dan konten lainnya, maka akan efektif. (Trianton, 2013)

Menonton film dapat memicu perasaan dan perbuatan hangat seseorang. Perasaan serta aktivitas hangat ini dapat membantu orang mengubah perilakunya dan memperkuat tekadnya sesuai dengan tuntutan, perjalanan, dan kesimpulan film serta ajaran yang diajarkannya. . Namun tidak semua film bisa menjadi alat pengajaran atau sumber belajar. Film yang menanamkan moral yang baik dalam setiap ceritanya dan berpesan kepada penonton secara keseluruhan memenuhi syarat sebagai media pembelajaran. Sedangkan cerita yang baik adalah yang dapat mencerahkan pikiran, meningkatkan moralitas, dan memperluas kapasitas informasi pendidikan. (Hidayati, 1998)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2022, lebih dari separuh anak usia dini di Indonesia sudah dapat menggunakan telepon genggam (HP) atau perangkat lainnya dan memiliki akses internet. Secara total, ada 33,44% anak usia dini di Indonesia yang menggunakan handphone. Oleh karenanya baik orang tua maupun pendidik harus mengawasi dengan ketat tontonan yang diakses oleh anak dimedia 6endid.

Sebagai contoh tayangan film kartun yang mengedukasi dan dapat ditonton oleh anak-anak adalah film Serial Animasi Riko The Series. Riko The Series merupakan kumpulan film Animasi bernuansa Islami yang memasukkan pentingnya pendidikan Islam ke dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga para orang tua dapat memilih program-program tersebut dengan bijak untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak-anak mereka di usia dini. Hal ini dimaksudkan agar melalui penanaman kesan atau materi yang membangkitkan semangat, anak-anak usia dini dapat meneladani dan menggunakannya dalam kehidupan keseharian.

Dari uraian di atas tersebut penulis tertarik dan termotivasi untuk meneliti dan membahas permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul **“NILAI-NILAI AKHLAK KEPADA ORANG TUA DALAM SERIAL ANIMASI RIKO THE SERIES”** dengan harapan dapat

dijadikan acuan oleh orang tua dan pendidik dalam proses pembelajaran yang dilakukan terhadap anak-anaknya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep tentang nilai-nilai akhlak dalam serial Animasi Riko The Series?
2. Bagaimana konsep akhlak kepada orang tua?
3. Bagaimana kepribadian tokoh dalam animasi Riko The Series?
4. Bagaimana Analisis nilai-nilai akhlak kepada orang tua dalam Serial Animasi Riko The Series?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui konsep tentang nilai-nilai tokoh dalam serial Animasi Riko The Series?
2. Untuk mengetahui konsep akhlak kepada orang tua?
3. Untuk mengetahui kepribadian tokoh dalam animasi Riko The Series?
4. Untuk mengetahui analisis nilai-nilai akhlak kepada orang tua dalam Serial Animasi Riko The Series?

D. Batasan Penelitian

Agar penelitian lebih spesifik dan membatasi permasalahan yang diteliti, penulis membuat batasan yang diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada nilai akhlak kepada orang tua.
2. Penelitian ini berfokus pada Animasi Riko The Series episode 2 season 2 (Aku Sayang Bunda) dan episode 16 season 1 (Ayahku Pahlawanku).

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dikemukakan menjadi dua bagian, yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis berupa pengetahuan mengenai media edukasi yang berisi informasi yang menarik didalamnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Mengetahui lebih mengenai nilai-nilai akhlak kepada orang tua yang terdapat dalam film Serial Animasi Riko The Series.

b. Bagi Pendidik

Mampu dijadikan seperti media pendidikan oleh guru untuk menjadikan sumber informasi yang nantinya diharapkan dapat diterapkan ke dalam proses pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang dinamakan sebagai media audio visual.

F. Kerangka Berfikir

Nilai-Nilai apabila dilihat dari kamus bahasa Inggris dapat disebut sebagai value, dan apabila dilihat dalam bahasa latin disebut valere yang berarti berguna, mampu, berlaku, efektif dan kuat. (Lorens Bagus:2002). Kata nilai dalam kamus bahasa Indonesia didefinisikan sebagai sesuatu yang bermanfaat serta penting bagi kehidupan manusia (KBBI, 2017). Sumantri mengatakan bahwa nilai merupakan sifat yang terkandung dalam hati nurani manusia yang lebih memberikan dasar dan prinsip akhlak yang merupakan standar keindahan dan kata hati (potensi) (Sofyan Sauri, 2010).

Akhlah berasal dari bahasa arab bentuk jamak dari “*Khulqun*” yang mempunyai arti dorongan untuk selalu mencintai kebaikan. Sedangkan dalam bahasa Yunani *Khuluq* ini dari kata *ethichos* yang artinya etika. Akhlak yang harus di miliki setiap manusia yaitu akhlak dalam kesopanan, sabar, jujur, rendah hati, berbiaca dengan lemah lembut, menepati janji, dan juga menjauhi

segala yang dilarang oleh Allah SWT, berbuat baik kepada orang tua dan membantu orang tua.

Anak haruslah berbakti dan taat kepada orang tua selagi tidak menyimpang dari ajaran Islam. Ketaatan pada orang tua ini disebut juga dengan “*Birulwalidain*”. Hal ini juga diajarkan oleh Rasulullah SAW, yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim dari Ibnu Mas’ud: Dari Abdullah Ibnu Mas’ud ra ia berkata, “Aku bertanya kepada Nabi Muhammad Saw tentang amalan yang paling disukai Allah SWT?” beliau menjawab, Shalat pada waktunya. Kemudian apa? Beliau menjawab, “berbuat baik kepada kedua orang tua”. Kemudian apa? Beliau menjawab, “jihad fisabilillah”. (HR. Bukhari dan Muslim)

Film dapat dikatakan sebagai karya seni yang bersifat audio visual yang dimana didalamnya mengandung penggabungan antara suara dan gambar yang disajikan menjadi satu, kemudian digabungkan maka jadilah sebuah video atau film yang didalamnya terdapat cerita dan pesan tertentu. Selain itu, film juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, karena dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk memperjelas makna dan pesan yang akan disampaikan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan lebih maksimal dan sempurna.

Selain itu film dapat dikatakan sebagai media belajar jika dilihat dari bagaimana latar belakang film tersebut dalam menyampaikan suatu pesan, diantaranya apakah penyampaian pesan yang akan disampaikan cepat dan mudah diingat atau tidak, film dapat mengarahkan pola pikir dan gagasan siswa dalam mengembangkan imajinasinya dengan memperjelas hal-hal yang abstrak dengan gambaran yang realistik, film dapat mempengaruhi emosi seseorang, film sangat baik untuk menjelaskan suatu proses dan menjelaskan suatu keterampilan, dan yang terakhir film dapat dijadikan sebagai media belajar siswa dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Serial Animasi Riko The Series merupakan serial Animasi kartun buatan anak bangsa yang populer dan sukses dalam menghibur sekaligus mendidik anak-anak Indonesia. Serial tersebut diproduksi oleh Studio Garis

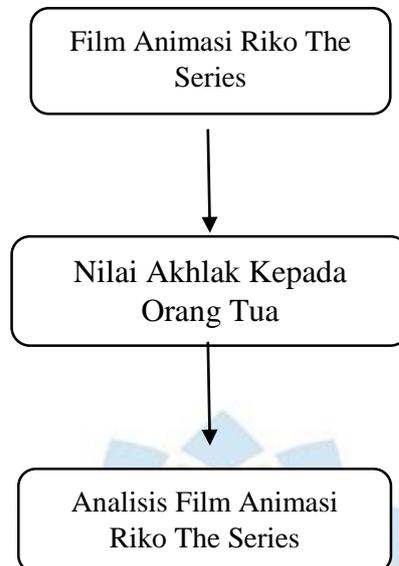
Sepuluh ide pertama dalam menciptakan Animasi ini yaitu Teuku Wisnu, Arie Untung, dan Yuda Wirafianto. Serial Animasi Riko The Series pertamakali dirilis pada tahun 2020 selain itu kartun ini biasa ditayangkan di salah satu stasiun televisi swasta nasional RTV dan channel youtube Riko The Series.

Serial Animasi Riko The Series ini menceritakan tentang kehidupan sehari-hari seorang anak laki-laki berusia 8 tahun bernama Riko yang tinggal bersama Ayah, ibu, kakak perempuan, dan robot pintar Q110 (dibaca Qiiio). Riko sendiri merupakan seorang anak yang aktif dan mempunyai keingintahuan yang tinggi tentang hal-hal disekitarnya. Dibantu oleh sahabat robotnya yang pintar, Riko di bimbing oleh robot tersebut untuk memberi informasi dari berbagai ilmu pengetahuan yang ada sangkut pautnya dengan nilai-nilai keislaman. Yang membuatnya menjadi lebih mengetahui akan ilmu pengetahuan dan memahami tentang ajaran-ajaran islam.

Dalam setiap episode Animasi Riko The Series ini selalu ada pesan yang disampaikan kepada para penonton agar dapat dijadikan sebuah pembelajaran akan nilai-nilai akhlak pada orang tua. Selain itu, film ini menerapkan tujuan yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Islam. Tujuan Pendidikan Islami yaitu untuk menjadikan insanul kamil yang merupakan jalan agar semakin dicintai oleh Allah SWT. Selain film yang disajikan penuh dengan ilmu pengetahuan, didalamnya juga terdapat penggambaran watak serta penggunaan bahasa yang ditampilkan sangat baik dan bisa menjadi contoh untuk ditiru oleh anak-anak. Yang dimana dalam setiap episode film Serial Animasi Riko The Series mengambil langsung dari Al-Qur'an. Jika dilihat dari skema adalah sebagai berikut:

Gambar 1. 1

Bagan Kerangka Berfikir

**G. Problem Statements/Permasalahan Utama**

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah pada saat ini masih banyak sekali tontonan yang tidak layak dan tidak seharusnya ditonton oleh anak-anak pada usia mereka, terlebih lagi tontonan tersebut dapat diakses dengan mudah hanya dengan melalui handpone dan internet. Tontonan yang tidak baik akan berdampak tidak baik pula bagi anak, karena secara tidak langsung tayangan tersebut akan mudah ditiru dan berpengaruh bagi kepribadian mereka. Disinilah peran orang tua dan pendidik harus mengawasi dengan ketat tontonan apa saja yang baik untuk mereka tonton, agar terhindar dari tayangan-tayangan yang tidak baik dan yang seharusnya ditonton oleh anak sesuai dengan usia mereka.

H. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Nussa dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam oleh Farihatul Atikah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2019). Pendekatan yang dibahas dalam penelitian adalah pendekatan semiotika yang disebut

dengan pendekatan dalam penelitian sastra dengan memperhatikan tanda-tanda yang ada. Metode penelitian yang digunakan adalah dokumentasi, observasi dan transkrip. Nilai-nilai pendidikan Islam yang diteliti lebih memfokuskan tentang pendidikan akhlak

2. Nilai-nilai Islam dalam Film Upin Ipin karya Moh. Nizam Abdul Razak, Dkk oleh Mutolingah, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Negeri Salatiga (2011). Dalam penelitian ini nilai-nilai yang diteliti mengenai Ketaatan, toleransi, khusyu, Ikhlas dan ma`ruf nahi munkar. Oleh karena itu, nilai-nilai yang dipelajari adalah nilai-nilai Islam, dan penulis mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam dalam film “Upin” dan Ipin” Karya Moh. Abdul Razak dan lain-lain meliputi nilai pendidikan iman, nilai pendidikan akhlak dan nilai pendidikan ibadah.
3. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terdapat pada Film Hafalan Solat Delisa dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Aqidah MI oleh Ulfa Ainul Mardhiyah, Jurusan Pendidikan Guru Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013). Dalam penelitiannya membahas mengenai Film Hafalan Shalat Delisa dengan mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak didalamnya, seperti akhlak kepada Allah SWT, Akhlak kepada sesama manusia dan Akhlak terhadap diri sendiri yang terdapat relevansinya dengan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.
4. Nilai-nilai pendidikan islam dalam film serial animasi Riko The Series oleh Muhammad Dwi Rezky Septiandi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sunan Gunung Djati Bandung (2021) dalam penelitiannya membahas tentang nilai-nilai moral dan nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung didalam film Serial serial Nusa dan Rara.
5. Nilai-nilai Pendidikan akhlak pada program animasi serial Riko the series dan relevansinya terhadap penguatan karakter peserta didik oleh Siti Wasilatur Rosidah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah

dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto (2022) dalam penelitiannya membahas tentang akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap 13endid makhluk dan akhlak terhadap diri sendiri juga relevansinya terhadap nilai 13endidikan akhlak pada film animasi Riko the series terhadap penguatan karakter peserta didik.

6. Nilai-nilai akhlak dalam youtube serial animasi keluarga Riko the series oleh Leica Rahmah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2021) dalam penelitiannya membahas tentang nilai akhlak yang terkandung dalam film animasi Riko the series yaitu nilai akhlak yang tampak dan tidak tampak.

Tabel 1. 1

Tabel Penelitian Yang Relevan

No	Penelitian Yang Relevan		
	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam film kartun Nusa dan Rara Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Karya Farihatul Atikah.	Penelitian yang analisis lebih memfokuskan tentang Pendidikan Akhlak.	Film yang diteliti adalah serial Animasi Nusa dan Rara.
2.	Nilai-nilai Islam dalam Film Upin dan Ipin Karya Moh.Nizam Abdul Razak, dkk.	Didalam penelitiannya terkandung tentang Akhlak kataatan kepada Tuhan dan Orang tua.	Penjelasan dalam penilitan ini lebih umum, menjaelaskan tentang Nilai-nilai Islam secara menyeluruh
3.	Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terdapat pada film Hafalan	Didalam penelitian ini membahas tentang	Penelitian ini membahas tentang

	Sholat Delisa dan Relevansinya dengan Pembelajaran Aqidah Akhlak MI. Karya Ulfa Ainul Mardhiyah.	Akhlak kepada Manusia termasuk Akhlak kepada Orang Tua.	Nilai-nilai Pendidikan Akhlak secara menyeluruh yang dikaitkan dengan Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI.
4.	Nilai-nilai Pendidikan islam dalam film Serial Nusa dan rara. Karya Dwi Rezky S.	Didalam penelitian ini membahas tentang Pendidikan islam dan Pendidikan Moral dalam Serial Animasi Nusa dan Rara.	Penelitian ini lebih memfokuskan kepada Pendidikan islam dan Pendidikan Moral secara keseluruhan.
5.	Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Program Animasi Serial Riko The Series dan Relevansinya terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. Karya Siti Wasilatur Rosidah	Didalam penelitian ini membahas tentang Akhlak kepada Manusia termasuk Akhlak kepada Orang Tua.	Penelitian ini membahas tentang Nilai-nilai Pendidikan Akhlak secara menyeluruh Relevansinya dengan Nilai Pendidikan Akhlak dalam Serial Animasi Riko The Series.
6.	Nilai-nilai Akhlak dalam Youtube Serial Animasi Keluarga Riko the Series. Karya Leica Rahmah.	Penelitian ini membahas tentang nilai Akhlak dan juga nilai Akhlak Kepada Orang Tua.	Penelitian ini menjelaskan nilai akhlak secara eksplisit secara kajian teoritik.

